

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah fondasi utama dalam menciptakan generasi yang berkualitas, di mana motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Saat siswa memiliki semangat yang besar, mereka akan lebih terlibat, bersemangat, dan tekun dalam memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya akan memberikan efek positif pada prestasi akademik dan perkembangan diri mereka. Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan tantangan besar dalam mempertahankan atau bahkan meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama di tengah berbagai kerumitan yang berasal dari latar belakang sosial dan emosional yang mereka bawa ke lingkungan Pendidikan. Motivasi belajar merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan gigih dalam menghadapi tantangan akademik, sementara motivasi yang rendah dapat berujung pada kurangnya minat, kebosanan, bahkan kegagalan belajar.²

Fenomena ini nyata terasa di MTs Al Huda Bandung, di mana peneliti mengidentifikasi adanya kondisi motivasi belajar siswa yang rendah, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah

² Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L., *"Motivation in Education: Theory, Research, and Applications"* (3rd ed.). Pearson Merrill Prentice Hall. (2008)

Akhlak, yang sejatinya berperan penting dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual siswa, justru seringkali terasa kurang menarik bagi sebagian besar dari mereka. Kondisi ini menyebabkan adanya perbedaan antara tujuan ideal pembelajaran Akidah Akhlak dan kenyataan partisipasi serta semangat siswa di dalam kelas.

Rendahnya motivasi belajar sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya keterlibatan aktif siswa. Banyak siswa merasa bosan ketika pembelajaran hanya dilakukan dengan cara yang berulang-ulang, tanpa adanya variasi atau interaksi yang menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian pada dampak negatif dari pengajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa, yang dapat mengakibatkan kejenuhan, kebosanan, dan penurunan minat belajar. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran juga menghambat perkembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan pemecahan masalah siswa.² Selain itu, *Ice Breaking* dapat membantu membangun kepercayaan diri, memperkuat hubungan antar siswa, mengurangi kecanggungan, dan menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran atau kerjasama lebih lanjut.³

Selain itu, dalam satu sekolah tentunya banyak sekali perbedaan latar belakang antara satu siswa dengan siswa yang lain, hal ini juga mempengaruhi motivasi belajar mereka. Sebuah penelitian menyebutkan

² ¹Sani Susanti dkk, “Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan dan Riset 2, No. 2 (2024), Hal. 86

³ ¹Erika Dwi Kusumawardani dkk, “Implementasi *Ice Breaking* Berbantuan Lagu “Disini Teman Disana Teman” Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bagi Siswa Kelas 2 SDN JATINGALEH 01”, MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 11, no 2, (2024), hal 146

bahwa Ada Empat faktor utama yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Pertama, kondisi lingkungan sekolah yang kurang memadai berperan dalam menurunkan semangat belajar siswa. Kedua, kurangnya rasa tanggung jawab diri siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Ketiga, dukungan motivasi orang tua terkait pentingnya pendidikan tidak mencukupi, memberikan dampak negatif pada semangat belajar siswa. Keempat, perjanjian Kerjasama yang efektif antara orang tua siswa, pihak sekolah, dan pihak pesantren dalam menciptakan kedisiplinan bagi siswa juga ikut berperan.⁴

Salah satu pendekatan yang dipandang efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar adalah melalui penggunaan metode *Ice Breaking*. *Ice Breaking* merupakan aktivitas ringan dan menyenangkan yang dilakukan sebelum atau di sela-sela pembelajaran untuk mencairkan suasana, membangkitkan semangat, dan menarik perhatian siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Ice Breaking* dapat membantu meningkatkan fokus, membangun interaksi positif, dan menumbuhkan rasa antusias dalam belajar⁵. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

⁴ Niyar Ana Qodariyah, Trapsilo Prihandono, & Singgih Bektiarso, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Nurul Iman: Studi Penelitian Kualitatif”, *JIPTI : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi* 5 No. 1, April (2024), hal 24

⁵ Suyatno, “Penggunaan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Aktif,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4 No. 2, 2017. 78–85.

Namun demikian, kajian tentang efektivitas *Ice Breaking* secara spesifik dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih terbatas. Selain itu, penelitian yang ada sering kali tidak membahas secara mendalam kelebihan dan kekurangan dari metode ini, serta hambatan yang dihadapi selama implementasinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai efektivitas *Ice Breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al Huda Bandung. Inilah yang menjadi celah dalam kasus ini.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi, mengingat pentingnya motivasi belajar dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter dan moral. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, diharapkan mereka akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik dan perkembangan karakter mereka. Penelitian ini juga relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia, di mana pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik, serta membantu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang spesifik dan terfokus pada penggunaan *Ice Breaking* sebagai metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini tidak hanya akan mengeksplorasi efektivitas *Ice Breaking*, tetapi juga akan menganalisis kelebihan dan kekurangan dari metode ini, serta hambatan yang mungkin dihadapi selama implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan lainnya.

Berdasarkan dari konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi *Ice Breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Huda Bandung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah diuraikan diatas maka masalah pokok yang akan dikaji dalam fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi *Ice Breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Huda Bandung?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan Implementasi *Ice Breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Huda Bandung?

3. Apa saja hambatan yang dihadapi pada saat implementasi *Ice Breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Huda Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Mengetahui Implementasi *Ice Breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Huda Bandung.
2. Untuk Mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan *Ice Breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Huda Bandung.
3. Untuk Mengetahui hambatan yang dihadapi pada saat implementasi *Ice Breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Huda Bandung

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi teoritis dan juga dari sisi praktis.

1) Secara Teoritis

Penelitian ini menghasilkan manfaat yang berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan baru serta mengenai implementasi yang dapat dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan *Ice Breaking*.

2) Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini berguna untuk beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi MTs Al Huda Bandung

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi sekolah MTs Al Huda Bandung. Dengan implementasi *Ice Breaking* supaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya wawasan peneliti. Sehingga nantinya peneliti dapat mengembangkan wawasan tersebut untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik yang profesional.

c. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi kepada guru mengenai implementasi *Ice Breaking* supaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Bagi Orang Tua Siswa

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi perhatian bagi orang tua siswa serta diharapkan adanya partisipasi dari orang tua siswa untuk turut memberikan bimbingan dan arahnya dalam mendidik putra-putrinya untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan

kewajibannya di sekolah sebagai siswa serta dapat ikut serta dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu realisasi atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci sebelumnya. Implementasi bukan hanya aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dengan mengacu pada kaidah-kaidah yang sesuai untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶

b. *Ice Breaking*

Ice breaking merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.⁷

Ice Breaking yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas kecil dalam suatu kegiatan sebagai usaha untuk memecah suasana yang kaku agar siswa merasa nyaman dengan lingkungannya dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Teras, 2002), h.70.

⁷ Adi Soenarno, *Ice Breaker Permainan Atraktif-Edukatif*, (Yogyakarta: Andi offset, 2005), h. 1.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menjadi penggerak semangat seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

d. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai keimanan (tauhid) dan akhlak mulia kepada peserta didik. Menurut Mulyasa, mata pelajaran ini bertujuan membentuk kepribadian muslim yang bertakwa dan berakhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul “Implementasi *Ice Breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Huda Bandung”. Peneliti memfokuskan pada penerapan *Ice Breaking* sebagai metode pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Jenis *Ice Breaking* yang digunakan dalam penelitian ini beragam, seperti yel-yel, sambung kata, tepuk tangan, bermain games dan lain lain. motivasi belajar siswa diidentifikasi melalui Partisipasi aktif dalam kegiatan

⁸ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 75.

⁹ Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 110.

pembelajaran, Kedisiplinan mengerjakan tugas dan kemampuan menjaga fokus dan konsentrasi. Mengingat keterbatasan peneliti, peneliti hanya memfokuskan implementasi *ice breaking* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Peneliti mengambil satu kelas sebagai sampel penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian dibagi menjadi beberapa bab dan sub-bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan konteks penelitian, kemudian dilakukan fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan penelitian.

Bab II Kajian Teori. Dalam kajian teori ini membahas mengenai, a) Deskripsi teori, b) hasil penelitian terdahulu

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan. Berisi pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini membahas tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan yang didiskusikan dengan teori maupun

dengan hasil peneliti sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.

Bab VI Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan temuan-temuan yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya.